

membagi *mood* cerita serta membantu penulis skenario mengelola konflik dengan baik sehingga perkembangan karakter bisa terbagi dengan mudah dalam masing-masing babak, dimana dalam babak pertama yaitu *set up* penulis skenario menunjukkan awal sifat karakter utama. Sedangkan dalam babak kedua yaitu *confrontation* penulis skenario menunjukkan perubahan dalam sifat karakter dimana adanya perkembangan awal dari karakter tersebut, dan dalam babak terakhir yaitu *resolution* penulis skenario menunjukkan perkembangan terakhir dari karakter dimana sang karakter telah menghilangkan banyak sifat buruk yang dimilikinya di awal cerita dan dirinya telah menjadi seseorang yang baru setelah cerita.

Walaupun penggunaan struktur tiga babak efisien untuk film pendek dan perkembangan karakternya, tetapi penggunaan struktur tiga babak tetap memiliki keterbatasannya. Penggunaan struktur tiga babak membuat alur cerita tidak kompleks sehingga cerita lebih mudah ditebak. Perkembangan karakter juga mudah ditebak karena alur dari cerita yang sangat biasa.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, D. & Wahyuni, S. (2025). Penerapan false protagonist dalam penciptaan skenario film fiksi lisan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9782–9793.
- Casmith. (2025). *The impact of character growth on storytelling*. Thebookhaven.
- Deniska, A. (2024). Impelemntasi teknik struktur tiga babak dalam film “jumpa”, skripsi, Universitas mercu buana
- Dunnigan, B. (2020). *Screenwriting is filmmaking: the theory and practice of writing for the screen*. Crowood Press.
- Fadhilah, A.B. dan Manesah, D. (2025). Analisis penerapan struktur tiga babak teori aristoteles dalam skenario film “key” untuk meningkatkan suspense. *Jurnal kajian ilmu seni, media dan desain*, 8–18.
- Field, S. (1979). *Screenplay: the foundations of screenwriting*. New York: Bantam Dell.

- Itafiana, L, Mulyaningsih, E, dan Retnowati, D.A. (2021). “Peran perubahan karakter tokoh utama dalam membangun suspense pada film posesif,” Skripsi. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 04(02), 137–150.
- Juwita, L.R, *et al* (2021). Penciptaan skenario film fiksi sibilah lantai dengan menerapkan struktur tiga babak dalam meningkatkan suspense, 1–8.
- Kristianto, B. & Goenawan, A. (2021). Analisis struktur naratif tiga babak film story of kale. *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 1–20.
- Nugraha, P. dan Eriend, D. (2024). Peran script writer dalam menyampaikan pesan moral melalui film sabda rindu. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 04(02), 339–343.
- Rahmad, M. (2024). Analisis karakterisasi tokoh anti-hero melalui struktur tiga babak dalam plot film black adam. *Jurnal Sense*, 7(1), 35–48.
- Reid, A. (2022). Difference between feature films vs. short films. *Arc studio*.
- Rondonuwu, T.H. (2020). Analisis karakterisasi tokoh utama dalam film barbie of swan lake (2003)
- Samir, S. *et al* (2025). Penerapan struktur tiga babak dalam penulisan naskah film dokumenter “belongings through lines” tentang komunitas bandung sketchwalk. *Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi*, 57–67.
- Selbo, J. (2025). Screenplay: Building story through character. Routledge / Taylor & Francis.
- Sikov, E. (2020). Film studies: an introduction. Columbia University Press.
- Weiland, K.M. (2023). *The masterful author’s guide to uniting story structure, plot and character development*. M.M. Mukhi & Sons.